

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini hingga lanjut usia. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi individu dalam menerima nilai-nilai kehidupan, norma sosial, serta pembentukan sikap dan perilaku. Fungsi keluarga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga mencakup fungsi sosial, pendidikan, perlindungan, serta pembinaan moral dan spiritual bagi seluruh anggotanya. Melalui interaksi yang terjadi dalam keluarga, setiap individu belajar tentang tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan kemampuan bersosialisasi yang menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga yang berkualitas diyakini mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berdaya saing. Oleh karena itu, pembangunan keluarga menjadi salah satu pilar penting dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya peran keluarga dalam pembangunan bangsa, sehingga pembangunan keluarga memiliki landasan hukum yang kuat. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 47 ditegaskan bahwa pembangunan keluarga merupakan upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan sejahtera, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Ketentuan ini diperkuat

melalui Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, yang menegaskan perlunya keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan pembangunan keluarga, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Berdasarkan amanat peraturan perundang-undangan tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaksanakan berbagai program pembangunan keluarga. Program Tribina merupakan salah satu program BKKBN yang berfokus pada pembinaan keluarga berdasarkan siklus kehidupan. Program ini terdiri atas Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL), yang dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk membantu keluarga menjalankan fungsi dan perannya secara optimal pada setiap tahap perkembangan anggota keluarga. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk keluarga yang mampu menjalankan fungsinya secara optimal pada setiap tahap perkembangan kehidupan anggotanya.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak balita secara optimal, baik dari segi kesehatan, gizi, maupun perkembangan psikologisnya. Sementara itu, Bina Keluarga Remaja (BKR) bertujuan meningkatkan pemahaman remaja dan orang tua dalam menghadapi masa remaja yang penuh tantangan, serta mencegah terjadinya perilaku berisiko seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pernikahan dini. Adapun Bina Keluarga Lansia (BKL) ditujukan untuk meningkatkan kualitas

hidup lansia dalam keluarga melalui pendekatan sosial, emosional, dan spiritual agar mereka tetap merasa dihargai dan berdaya di usia senja.

Pelaksanaan Program Tribina di tingkat daerah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah yang dilaksanakan bersama masyarakat dengan dukungan kader dan tokoh masyarakat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat keterlibatan berbagai pihak, terutama kader yang berperan sebagai pelaksana utama kegiatan di lapangan, serta partisipasi aktif keluarga sasaran dalam setiap kegiatan program. Salah satu wilayah yang melaksanakan Program Tribina adalah Kelurahan Antasari, yang berada di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dengan karakteristik sosial dan budaya yang beragam. Pelaksanaan Program Tribina di wilayah ini sudah berjalan, namun masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan pengamatan awal penulis dalam Program Tribina (BKB, BKR, dan BKL) di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan beberapa fenomena masalah yaitu:

1. Kurangnya Sosialisasi Program Tribina di Kelurahan Antasari

Berdasarkan observasi awal di Kelurahan Antasari, ditemukan bahwa Program Tribina belum tersosialisasi secara menyeluruh kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya warga yang belum mengetahui keberadaan maupun manfaat dari program Tribina (BKB, BKR, dan BKL). Banyak orang tua yang memiliki balita, remaja, maupun lansia belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembinaan keluarga. Selain itu, terdapat ketimpangan tingkat kehadiran peserta Program

Tribina antar-RT, di mana beberapa RT menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi, sementara RT lainnya justru sangat minim atau bahkan tidak aktif sama sekali. Ketimpangan ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam akses informasi dan pembinaan keluarga di Kelurahan Antasari.

(Sumber data: Daftar Hadir kegiatan bulan Mei-September 2025)

2. Kurangnya Kemampuan dan Sumber Daya Kader

Kader Tribina Kelurahan Antasari berjumlah 11 orang dengan pembagian 5 orang di Bina Keluarga Balita (BKB), 3 orang di Bina Keluarga Remaja (BKR), dan 3 orang di Bina Keluarga Lansia (BKL). Beberapa kader tidak bisa menggunakan sarana dan prasarana penunjang terutama pada kegiatan dan kader kurang memahami terlebih dahulu terkait materi yang disampaikan. Di tengah pelaksanaan program juga terjadi pergantian salah satu kader Bendahara Bina Keluarga Remaja (BKR). Di sisi lain, sebagian peserta juga mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan oleh kader. Hal ini berdampak pada penyampaian pesan dan keberhasilan program Tribina. *(Sumber data: Observasi awal penulis dan struktur kader Tribina di Kelurahan Antasari kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2025)*

Tabel 1. 1
Jumlah Kader BKB

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Resti Yana Sari	Ketua BKB	Perempuan
2	Purnama Sari	Sekretaris BKB	Perempuan
3	Nurwahidah	Bendahara BKB	Perempuan
4	Radina Sahlini	Kader BKB	Perempuan
5	Hana Widiastuti	Kader BKB	Perempuan

Tabel 1. 2
Jumlah Kader BKR

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Novitasari	Ketua BKR	Perempuan
2	Ahmad Shaufi	Sekretaris BKR	Laki-laki
3	Akhmad Gazali	Bendahara BKR	Laki-laki

Tabel 1. 3
Jumlah Kader BKL

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Dewita Sari	Ketua BKL	Perempuan
2	Mariatun Nisa	Sekretaris BKL	Perempuan
3	Muziburrahman	Bendahara BKL	Laki-laki

3. Waktu Pelaksanaan Program yang Tidak Menetap

Pelaksanaan Program Tribina masih menunjukkan ketidakpastian dalam hal penjadwalan. Kegiatan Tribina sering kali dilakukan tanpa jadwal yang tetap. Meskipun tempat pelaksanaannya sama, setiap bulan jadwal kegiatan sering berubah-ubah, baik hari maupun tanggalnya. Hal ini menunjukkan bahwa belum terdapat pola waktu yang konsisten dalam pelaksanaan program. Kondisi tersebut membuat kegiatan terkesan tidak teratur dan mencerminkan belum adanya sistem penjadwalan yang terencana dengan baik. (*Sumber data: Daftar Hadir kegiatan bulan Mei–September 2025*)

Berdasarkan dari fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Implementasi Program Tribina di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.”**

B. Fokus Penelitian

Salah satu faktor penting dalam penelitian adalah dengan menentukan fokus penelitian. Perlunya fokus penelitian ini adalah untuk membatasi masalah dalam penelitian, sehingga objek yang akan diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Dalam hal ini fokus penelitian mengambil teori tentang Implementasi menggunakan teori menurut George Charles Edwards III dalam Leo Agustino (2022:154-158). Dalam teori tersebut ada empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis ambil berdasarkan latar belakang di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tribina di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi dalam Pelaksanaan Program Tribina di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Tribina di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dalam Pelaksanaan Program Tribina di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan Ilmu Administrasi Publik khususnya di bidang Implementasi Program Tribina di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat guna pengembangan Ilmu Administrasi Publik dan juga untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga yang berkaitan dengan Implementasi Program Tribina di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, juga sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis serta untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.